



**Ranah Research:**  
Journal of Multidisciplinary Research and Development

DINASTI RESEARCH

082170743613 | ranahresearch@gmail.com | <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6)  
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Menggali Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Matematika Melalui Media Papan Ular Tangga Berbasis Budaya

Moh. Zakki Susanto<sup>1</sup>, Feny Rita Fiantika<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, [mohzakikusanto@gmail.com](mailto:mohzakikusanto@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, [fentfeny@gmail.com](mailto:fentfeny@gmail.com)

Corresponding Author: [mohzakikusanto@gmail.com](mailto:mohzakikusanto@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Policies carried out by the education government over time have changed, especially the current curriculum which has changed to an independent curriculum. Teachers have an important role in the success of the applicable curriculum, especially teachers in implementing math learning. The independent curriculum for grade V mathematics has angle material which students believe is still difficult to learn because of the lack of using critical thinking skills, angle material is also related to mathematical problems in learning. Culture is often forgotten by students today, researchers have a solution, namely using learning media in the form of snakes and ladders boards containing cultures in Indonesia. This research uses descriptive qualitative research to explain in detail what happened during the research, the researcher chose one of the students, namely subject NP as a high ability representative. Subject NP fits the criteria for critical thinking skills in solving problems, starting from how to answer and provide reasons for his answers. The researcher believes that the use of learning media is very effective in improving student understanding when students do not understand what is being learned.

**Keywords:** Critical Thinking; Mathematical Problems; Media Snake Stairs.

**Abstrak:** Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pendidikan seiring waktu mengalami perubahan, khususnya kurikulum saat ini yang berubah menjadi kurikulum merdeka. Guru memiliki peran penting dalam mensukseskan Program pendidikan resmi yang sedang digunakan, terutama guru dalam menerapkan pembelajaran matematika. Kurikulum merdeka pelajaran matematika kelas V mempunyai materi sudut yang diyakini siswa masih kesulitan dalam belajar karena kurangnya menggunakan kemampuan berpikir kritis, materi sudut juga berhubungan dengan masalah matematika dalam pembelajaran. Budaya seringkali dilupakan oleh siswa saat ini, peneliti mempunyai solusi yaitu menggunakan media pembelajaran berupa papan ular tangga yang berisikan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif guna memaparkan dan menguraikan temuan secara detail apa saja yang terjadi selama penelitian berlangsung, peneliti memilih salah satu siswa yaitu subjek NP sebagai perwakilan berkemampuan tinggi. Subjek NP sesuai dengan kriteria kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal, mulai dari cara menjawab dan memberikan alasan pada jawabannya. Peneliti yakin, bahwa penggunaan media pembelajaran

sangat efektif untuk membantu siswa lebih mengerti materi ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahaminya. apa yang sedang dipelajari.

**Kata kunci:** Berpikir kritis; Masalah matematika; Media papan ular tangga

## PENDAHULUAN

Kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah pendidikan seiring berjalannya waktu terus mengalami perkembangan, salah satu perkembangannya yaitu kurikulum dalam dunia pendidikan. Menurut (Sani, 2014) Kurikulum berperan sebagai instrumen krusial dalam sistem pendidikan, mengingat keduanya memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Ketika kurikulum diimplementasikan secara efektif, didukung oleh elemen-elemen pendukung yang berfungsi optimal, maka kegiatan belajar-mengajar akan berlangsung secara kondusif, yang pada gilirannya akan membentuk peserta didik yang berkualitas. Selain itu, perubahan kurikulum juga mencerminkan respon terhadap kebutuhan dan tantangan zaman yang terus berubah, sehingga setiap sekolah mampu untuk menyesuaikan perubahan pada waktu yang akan datang.

Proses modifikasi dan peningkatan mutu kurikulum di negara Indonesia sudah berlangsung sejak 1947 hingga saat ini tahun 2023 yaitu kurikulum merdeka, menurut (Nurchayono & Putra, 2022) Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Hal ini memungkinkan pengembangan evaluasi yang mencakup beberapa bidang studi, seperti penilaian akhir berbasis proyek. Esensi dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan belajar yang dirancang dan diterapkan dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Di saat yang sama, guru harus siap beradaptasi dengan kurikulum yang selalu mengalami perubahan hingga saat ini.

Guru memiliki peran penting dalam menerapkan kurikulum merdeka, menurut (Suwarno, 2012) Peran pendidik adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif guna memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Tujuan pengajaran adalah memastikan peserta didik tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam mengatasi persoalan dalam kehidupan sehari-hari mereka karena keberhasilan suatu kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pendidikan didasarkan oleh guru yang mengajar. Keberhasilan penerapan kurikulum di institusi pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan kapasitas pengajar dalam menginternalisasi dan menginterpretasikan kurikulum yang sedang diberlakukan.

Guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya di kelas V materi sudut pada matematika, harus mempunyai kemampuan dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga, pembelajaran yang diterima oleh siswa dapat menyenangkan dan senang karena materi yang disampaikan mudah diterima. Secara tidak langsung, guru menemukan 6 siswa yang kesulitan dalam memahami materi sudut. Menurut (Prasetyo, 2022) Tantangan dalam menyelesaikan soal-soal matematika mencakup ketidakakuratan siswa dalam pengukuran sudut, kesalahan dalam penentuan besaran sudut, serta respons yang ambigu. Saat ini, para pendidik cenderung terpaku pada materi yang tercantum dalam buku panduan Kurikulum Merdeka sebagai acuan pengajaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya untuk mata pelajaran matematika, guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, mengedepankan inovasi, serta merangsang kreativitas selama proses belajar-mengajar.

Materi sudut dalam matematika merupakan sebuah bentuk geometris yang terbentuk dari dua garis lurus yang berawal dari satu titik yang sama. Pemahaman siswa terhadap materi sudut dapat dikembangkan kembali dengan berbagai aktivitas seperti gambar model sederhana terhadap sudut, permainan matematika dan budaya lokal. Budaya sering kali diabaikan oleh

anak-anak bahkan sejak usia dini, padahal aspek budaya memainkan peranan krusial dalam proses belajar matematika. Hal ini karena budaya mewadahi berbagai nilai dan kebiasaan masyarakat yang terkait erat dengan cara berpikir logis dan menyelesaikan masalah.. Menurut (Wulandari & Puspawati, 2016) memasukkan unsur budaya dalam pendidikan bertujuan meningkatkan kapasitas siswa untuk melestarikan dan mengadaptasi warisan budaya agar relevan dengan zaman sekarang, dengan mengandalkan kemampuan berpikir kreatif dalam konteks matematika.

Melihat kondisi saat ini, kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh siswa sejak kelas I, Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai sasaran pembelajaran mereka dengan lebih efektif. Menurut (Hadi Prayitno et al., 2021) berpikir kritis adalah proses penalaran yang logis untuk mengevaluasi suatu hal sebelum membuat keputusan atau bertindak. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang komprehensif mengenai subjek yang sedang dipertimbangkan. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik adalah dengan memanfaatkan berbagai alat bantu pembelajaran.

Alat bantu pembelajaran merupakan sebuah sarana pendukung yang sangat penting dalam proses pendidikan. Menurut (Cahyono et al., 2016) Alat bantu pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pengajar dan pelajar, serta antara pelajar dengan lingkungan belajar mereka. Terdapat beragam jenis alat bantu pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar-mengajar, sehingga peneliti memilih media papan ular tangga berbasis budaya sebagai salah satu solusi kesulitan belajar matematika materi sudut. Peneliti terinspirasi dari (Wati, 2021) bahwa penggunaan media papan ular tangga dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi sudut kelas VA SD seperti bangun ruang dan bangun datar, pengukuran dan lain-lain. Dengan adanya media papan ular tangga, peneliti berharap memberikan dampak positif dalam mensukseskan pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, ada dua rumusan masalah yang ditemukan : 1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA dalam menyelesaikan soal matematika tentang sudut yang berbasis budaya menggunakan media ular tangga? 2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VA dalam menyelesaikan masalah matematika materi sudut berbasis budaya menggunakan media papan ular tangga?

## **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman subjek penelitian secara menyeluruh. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk narasi yang mendetail, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dalam konteks yang spesifik dan natural. Pendekatan ini memanfaatkan beragam metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data. (Moleong, 2007). Kualitatif deskriptif merupakan suatu teknik yang menggambarkan sesuatu terjadi secara nyata dan dideskripsikan dengan terperinci dalam format narasi sehingga memperoleh gambaran yang terjadi pada kejadian tersebut.

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tes tulis yang bertujuan untuk memahami bagaimana cara siswa mengerjakan soal dengan kemampuan berpikir kritis, observasi sebagai kegiatan pengamatan secara langsung untuk mengetahui siswa menangkap materi yang dijelaskan oleh peneliti, wawancara dengan siswa untuk mengetahui siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis dalam menjawab soal, angket respon siswa sebagai bentuk masukan peneliti dalam menjelaskan suatu materi dan cara mengajar yang menurut subjek masih kurang baik untuk peneliti dan dokumentasi untuk melihat ulang data yang telah ada, yang kemungkinan tidak dapat dikumpulkan melalui metode pengumpulan data lainnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap: (1) reduksi data untuk menyederhanakan informasi, (2) penyajian data secara sistematis, dan (3) penarikan kesimpulan dengan mencari makna dan hubungan antar data untuk menjawab masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Subjek Penelitian Berkemampuan Tinggi NP

Peneliti memilih subjek NP sebagai perwakilan nilai tertinggi saat menjawab soal yang diberikan, subjek NP mampu menyelesaikan soal dengan jawaban sesuai harapan oleh peneliti. Selain itu, subjek NP menunjukkan kemampuan analisis yang baik dan kecepatan dalam memahami dan memecahkan masalah. Subjek NP mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan jelas dan terstruktur, serta menunjukkan dalam memberikan jawaban yang akurat pada berbagai jenis soal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek NP tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam, tetapi juga menggunakan kemampuan berpikir kritis saat menyelesaikan soal yang sangat penting dalam pembelajaran.

Berikut pemaparan soal dan jawaban yang dijawab oleh subjek NP saat menyelesaikan soal tes tertulis :

**Tabel 1. Jawaban Oleh Subjek NP**

Soal	Jawaban
1. Seorang siswi SD bernama Ani sangat tertarik dengan Candi Borobudur. Setiap hari setelah sekolah, Ani suka pergi ke candi tersebut untuk belajar matematika. Ani memperhatikan bahwa jendela menara candi mempunyai bermacam-macam bentuk bangun ruang yang membentuk sudut yang berbeda-beda. Suatu hari, Ani membawa temannya, Budi, ke candi untuk belajar bersama. Mereka ingin mengukur sudut-sudut pada beberapa jendela untuk memahami lebih banyak tentang matematika dan budaya candi tersebut. a. Jika sudut antara dinding dan jendela pertama adalah 90 derajat, maka sudut tersebut membentuk sudut? b. Sudut antara dinding dan jendela kedua adalah 45 derajat, maka sudut tersebut membentuk sudut? c. Sudut antara dinding dan jendela ketiga adalah 120 derajat, maka sudut tersebut membentuk sudut? Sudut antara dinding dan jendela keempat adalah 60 derajat, maka sudut tersebut membentuk sudut?	1. A. Siku-siku B. Lancip C. Tumpul D. Lancip
2. Di sebuah pertunjukan wayang kulit, ki Dalang harus menempatkan bayangan tokoh-tokoh wayang dengan sudut tertentu. Dia ingin menempatkan tokoh Semar dengan sudut 90 derajat terhadap tokoh Arjuna. Jika sudut antara Semar dan Arjuna saat ini adalah 60 derajat, berapa derajat lagi perlu digeser tokoh Semar agar mencapai sudut yang diinginkan dan termasuk sudut apa? Berikan Alasannya!	30 derajat, lancip karena tidak lebih dari 90 derajat
3. Di sebuah panggung musik tradisional. Penyanyi ingin berdiri di sudut yang memungkinkan semua penonton melihatnya dengan jelas. Jika panggung tersebut memiliki sudut pandang sebesar 180 derajat, pada sudut berapa penyanyi harus berdiri agar semua penonton dapat melihatnya dan termasuk sudut apa? Berikan alasannya!	Sudut 90 derajat, karena pas di tengah

Peneliti mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek NP selama pembelajaran berlangsung, peneliti meyakini bahwa subjek dinilai memiliki percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti tanpa ada keraguan. Subjek mampu memahami soal dan soal cerita dengan baik, sehingga observer dan peneliti beranggapan bahwa subjek memiliki sesuatu yang berbeda daripada peserta didik kelas VA lainnya.



**Gambar 1. Observasi terhadap peneliti dan siswa kelas VA**

Wawancara yang dilakukan setelah dilakukan reduksi data dengan subjek NP memiliki hasil yang memuaskan, karena peneliti menyimpulkan bahwa subjek NP sangat aktif saat kegiatan belajar mengajar, subjek juga menjadi ketua kelas yang diamanati oleh guru kelas. Jadi, peneliti dan guru kelas menyepakati bahwa subjek telah memenuhi kriteria mempunyai kemampuan berpikir kritis dan layak dikategorikan berkemampuan tinggi.



**Gambar 2. Wawancara peneliti dengan subjek NP**

Peneliti memberikan angket respon siswa yang bertujuan untuk mengetahui kinerja yang dilakukan oleh guru saat mengajar dengan menggunakan media papan ular tangga, subjek NP memberikan jawaban bahwa yang dilakukan guru telah sesuai dengan indikator yang tertulis, sehingga pembelajaran yang diberikan sangat maksimal dan memenuhi tujuan pencapaian. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media papan ular tangga berbasis budaya dalam proses pembelajaran tidak hanya efektif dalam menarik perhatian siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Respon positif dari subjek NP membuahkan hasil bahwa metode ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi bagaimana guru dalam mengajar, cara menyampaikan materi, menjelaskan media papan ular tangga dan penutup sebagai evaluasi pembelajaran. Selain itu, dokumentasi dilakukan pada semua siswa kelas VA terutama subjek NP sebagai fokus utama pada penelitian. Subjek NP sebagai perwakilan berkemampuan tinggi menunjukkan perilaku yang sesuai dengan indikator yang dicapai, sehingga subjek NP mampu menunjukkan bahwa metode yang digunakan dapat berfungsi dengan baik dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap kemampuan berpikir kritis.



**Gambar 3. Dokumentasi peneliti terhadap penggunaan media papan ular tangga**

Hasil dari pembahasan diatas dapat dibuktikan subjek NP mampu menggunakan kemampuan berpikir kritisnya secara maksimal, menurut Ennis (dalam Nufus & Kusari, 2020) Berpikir kritis adalah kemampuan memahami masalah, memberikan alasan berdasarkan bukti, menemukan solusi kontekstual, menjelaskan pemikiran, dan menarik kesimpulan logis. Peneliti meyakini bahwa subjek NP memiliki kriteria kemampuan berpikir kritis seperti mampu menentukan informasi yang penting dalam memecahkan soal cerita, mengidentifikasi, merumuskan dan memberikan penjelasan terkait informasi yang telah didapat pada soal cerita yang akan dijawab, mengidentifikasi kalimat, struktur, kesimpulan sekaligus membuat rangkuman terkait pemahaman informasi yang didapat dari awal pada soal cerita dan membandingkan, mempertimbangkan dua informasi atau lebih yang telah didapat dari soal cerita dan dapat menyajikan informasi tersebut secara verbal.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan peneliti melakukan kegiatan awal, peneliti awalnya menggunakan pertanyaan pemantik agar para siswa ada rasa ingin tahu. Setelah itu, peneliti mulai masuk dalam materi yang akan dipelajari, peneliti awalnya hanya menjelaskan saja seperti metode ceramah. Peneliti menyadari bahwa saat itu ada beberapa siswa yang terlihat tidak semangat dalam pembelajaran. Akhirnya, peneliti mulai memberikan contoh soal berbabsis budaya. Peneliti ingin menguji para siswa kelas VA apakah sudah menangkap informasi awal pembelajaran, selanjutnya peneliti mulai menggunakan media pembelajaran papan ular tangga seperti di bawah ini :



**Gambar 4. Media Papan Ular Tangga**

Sebelum menggunakan media papan ular tangga, peneliti mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa agar dapat menggunakan tanpa kesulitan. Berikut adalah penggunaan media papan ular tangga :

1. Permainan dimainkan oleh 2-3 orang
2. Pemain melempar dadu dan berjalan sesuai dengan angka dadu yang dilempar
3. Pemain mendapat kartu soal yang harus dijawab
4. Jika pemain tidak bisa menjawab dalam waktu 2 menit, maka pemain 1 kembali ke titik sebelum melempar dan digantikan oleh pemain 2

5. Jika pemain bisa menjawab soal yang diberikan, maka pemain berada di titik nomor yang ditentukan
6. Permainan akan terus berlanjut sampai semua pemain berada digaris finish

Peneliti menyadari bahwa pentingnya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa saat melakukan proses pembelajaran. Media papan ular tangga selama penyampaian materi dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran, siswa bisa mengenal budaya lain sambil belajar materi sudut yang disampaikan dalam media pembelajaran. Selain itu, penggunaan media ini juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran seperti papan ular tangga ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

## KESIMPULAN

Hasil pengamatan dan pengujian tertulis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah potensi yang ada pada setiap siswa. Keterampilan ini perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran dan latihan yang konsisten. Selama proses pembelajaran berlangsung mengevaluasi keterampilan berpikir kritis siswa kelas VA SDN Sedatigede II Sidoarjo dalam konteks pembelajaran matematika, khususnya pada topik sudut. Dalam matematika, sudut didefinisikan sebagai bentuk geometris yang terbentuk dari dua garis lurus yang berawal dari satu titik yang sama. Kesulitan siswa dalam mempelajari materi ini yaitu kurang tertarik dan disebabkan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media terutama media papan ular tangga sangat efektif dalam membantu menyampaikan materi yang disampaikan. Media papan ular tangga menunjukkan pengaruh yang menguntungkan pada pencapaian belajar siswa. Bukti nyatanya terlihat dari skor yang diperoleh siswa saat menyelesaikan tugas-tugas menggunakan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media papan ular tangga berbasis budaya pada materi sudut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VA SDN Sedatigede II Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa saat mengerjakan soal media papan ular tangga, selain itu siswa juga mengenal budaya-budaya yang ada di Indonesia. Siswa merasa pembelajaran materi sudut dengan menggunakan media papan ular tangga sangat berpengaruh dalam menyampaikan isi materi, sehingga terdapat keefektifan hasil belajar siswa dengan bantuan media papan ular tangga berbasis budaya telah berhasil dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Cahyono, E., Fiantika, F. R., & ... (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Macromedia Flash Professional 8 untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bentuk .... *Nusantara PGRI Kediri*.  
[http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2016/12.1.01.05.0046.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/12.1.01.05.0046.pdf)
- Hadi Prayitno, S., Ladyawati, E., & Rita Fiantika, F. (2021). *Wahana : Tridarma Perguruan Tinggi Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dengan Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gender*. 73(2), 149–165.  
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nufus, H., & Kusaeri, A. (2020). Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 49–55.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Prasetyo, A. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sekolah Dasar Islam Plus Muhajirin Kota Semarang. *Caruban: Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.33603/caruban.v5i2.7271>
- Sani. (2014). Proporsi Materi Pembelajaran Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 di SMP. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–6.
- Suwarno, -. (2012). Peran Guru dalam Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2004. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.21831/jep.v2i1.656>
- Wati, A. (2021). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1728>
- Wulandari, I. A. P. A., & Puspawati, K. (2016). Budaya dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika yang Kreatif. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(1), 31–37. <https://www.neliti.com/publications/129201/budaya-dan-implikasinya-terhadap-pembelajaran-matematika>